

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang fundamental dalam kehidupan, sehingga pendidikan harus dapat digapai oleh setiap individu, termasuk individu berkebutuhan khusus. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (SIMPDP Kemensos, 2021), Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan individu berkebutuhan khusus tertinggi yaitu sebanyak 27.649 jiwa. Sementara sebanyak 18,75% dari 46.480 individu berkebutuhan khusus usia sekolah (6 – 18 tahun) Indonesia berada di Jawa Barat. Alternatif layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya, layanan pendidikan inklusif dan Pendidikan Khusus (PK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam sebuah sistem pemisahan dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) (Munandar, 2019). Dikutip dari data yang didapat dari (Kemendikbud, 2022), Jawa Barat sendiri memiliki 385 SLB, 45 diantaranya berada di Kota Bandung. Saat ini SLB mulai menerapkan sistem pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta dengan kelainan dan potensi berbeda mengikuti pendidikan dalam satu lingkungan pendidikan (Rombot, 2017).

SLB YPAC Kota Bandung merupakan SLB yang mulai beradaptasi dengan sistem pendidikan inklusif. Saat ini SLB YPAC Kota Bandung berlokasi di Jl. Mustang No.46, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki 15 rombongan belajar yang terdiri dari 8 rombongan belajar SDLB, 5 rombongan belajar SMPLB, serta 2 rombongan belajar SMALB dengan kebutuhan khusus tipe A (tunanetra), tipe B (tunarungu), C (tunagrahita), D (tunadaksa), dan autis. Ditinjau dari literatur, perilaku serta aktivitas dari setiap individu berkebutuhan khusus berbeda - beda sehingga membutuhkan desain yang sesuai agar dapat mengakomodasi masing – masing kebutuhan khusus tersebut.

Saat ini luas bangunan yang digunakan oleh SLB YPAC adalah sebesar 1800m<sup>2</sup>. Merujuk dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 33 tahun 2008 luas bangunan minimum SLB yang terdiri dari SDLB, SMPLB, dan SMALB serta di dalamnya terdapat 12 rombongan belajar, luas bangunan yang dibutuhkan adalah 1800m<sup>2</sup>, Sementara SLB YPAC Kota Bandung sendiri memiliki 15 rombongan belajar, selain itu sekolah ini juga masih kekurangan satu rombongan belajar SMALB yang dimana merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan nomor 33 tahun 2008 jumlah rombongan belajar minimum SMALB adalah 3 rombongan belajar. Disamping kurangnya lahan serta rombongan belajar saat ini, SLB YPAC Kota Bandung juga terus mengalami kenaikan jumlah siswa. Tercatat SLB YPAC Kota Bandung mengalami kenaikan jumlah siswa sebesar 10% - 15% setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir. Selain itu SLB YPAC juga memiliki target kenaikan jumlah minimal sebesar 25% dalam 3 tahun kedepan.

Berdasarkan hasil dari survei dari kasus studi di SLB YPAC Kota Bandung dan analisis studi banding di SLB Sumpster Kota Bandung , SLB PUSPPA Suryakanti dan SLB Roudhatul Jannah terdapat permasalahan secara umum yaitu masih kurangnya beberapa fasilitas dan lahan yang diperlukan agar dapat menunjang dan mengakomodasi penggunaannya serta desain yang mampu mengakomodasi masing – masing perilaku kebutuhan khusus. Untuk memenuhi hal tersebut maka diterapkan pendekatan perilaku serta dibutuhkan lokasi baru yang lebih luas dan memadai. Lokasi baru SLB YPAC Kota Bandung adalah Jl. Taman Holis Indah II, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari fenomena serta latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan, diantaranya :

### **1.2.1 Permasalahan Lahan**

- a. Kurangnya luasan bangunan yang berimbas pada kekurangan fasilitas sehingga tidak mampu memenuhi ketentuan standarisasi Peraturan

Menteri nomor 33 tahun 2008 yaitu lahan 1800 m<sup>2</sup> hanya bisa menampung untuk 12 rombongan belajar.

- b. Adanya target penambahan jumlah siswa minimal sebesar 25% dalam 3 tahun kedepan akan membutuhkan fasilitas ruang kelas baru.

#### 1.2.2 Permasalahan Umum

- a. Pengorganisasian ruang yang masih belum tertata sesuai dengan fungsi ruang, hal ini tidak sesuai dengan standar Building Bulletin 102
- b. Sirkulasi yang belum efektif dikarenakan pengorganisasian ruang yang belum tertata dengan baik.
- c. Hubungan antar ruang masih belum tertata dengan baik, dikarenakan terdapat beberapa ruangan yang seharusnya berdekatan karena kegiatannya berhubungan masih terletak berjauhan.

#### 1.2.2 Permasalahan Khusus

- a. Tunanetra
  1. Masih terbatasnya wayfinding, seperti terbatasnya handrail serta belum adanya guidance path.
  2. Belum adanya penerapan perbedaan tekstur pada permukaan lantai ataupun furniture untuk memudahkan siswa dalam menentukan batas area
  3. Belum adanya signage menggunakan huruf braille
  4. Belum adanya penerapan perbedaan warna kontras untuk mempermudah siswa low vision dalam membedakan area
- b. Tunarungu
  1. Belum diterapkannya susunan tempat duduk letter U di kelas untuk memudahkan interaksi antar siswa, tempat duduk hanya disusun menghadap ke arah papan tulis.
- c. Tunagrahita
  1. Belum diterapkannya material pada dinding serta lantai yang bersifat fleksibel seperti wall padding untuk menghindari benturan.
  2. Belum tersedianya area personal diri untuk menenangkan diri siswa, khususnya bagi yang mengalami tantrum.

d. Tunadaksa

1. Belum maksimalnya penerapan desain barrier-free bagi tunadaksa khususnya pengguna kursi roda sehingga mengalami hambatan dalam melakukan mobilitas.

1.2.4 Permasalahan Teknis

- a. Pencahayaan buatan intensitasnya belum merata sehingga memberikan bayangan serta siluet, selain itu lampu yang terpasang secara *outbow* memberikan efek silau. Hal ini akan memberikan hambatan bagi beberapa siswa seperti siswa tunarungu yang membutuhkan pandangan jelas serta bagi siswa tunagrahita dapat mendistraksi konsentrasi.
- b. Pengolahan furniture pada area kelas belum tertata dengan baik, masih terdapat penumpukan *furniture* di sudut ruangan.
- c. Furniture yang diterapkan di area belajar serta terapi siswa masih memiliki sudut – sudut tajam.
- d. Belum adanya *treatment* khusus akustik pada setiap ruangan kelas maupun terapi.
- e. Masih minimnya sistem pencegahan kebakaran, seperti belum tersedianya APAR, *sprinkler*, *fire alarm* dll.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah pada perancangan baru SLB YPAC Kota Bandung, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana mewujudkan desain interior SLB yang dapat mengakomodasi seluruh tipe kebutuhan khusus dengan menerapkan pendekatan perilaku?
- b. Bagaimana mengatasi permasalahan kekurangan lahan pada SLB YPAC Kota Bandung?
- c. Apa saja fasilitas ruang yang dibutuhkan oleh SLB yang menangani siswa dengan berbagai macam kebutuhan khusus?
- d. Apa saja teknis – teknis yang harus diterapkan pada interior SLB?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari perancangan baru interior SLB YPAC Kota Bandung ini adalah untuk merancang sekolah luar biasa yang dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai tipe anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan perilaku.

### **1.4.2 Sasaran**

- a. Merancang sekolah luar biasa yang dapat mengakomodasi berbagai tipe kebutuhan khusus dengan menambah fasilitas
- b. Merancang desain interior sekolah berdasarkan pendekatan perilaku siswa kebutuhan khusus
- c. Merancang organisasi ruang dengan penataan sesuai dengan fungsi kegiatan untuk mengefektifkan sirkulasi
- d. Mewujudkan area belajar yang hangat, tenang, dan *homey* melalui pemilihan material, motif, dan warna
- e. Menggunakan warna dan tekstur yang kontras pada area sekolah untuk mempermudah siswa dengan kebutuhan khusus tertentu
- f. Menata *furniture* dengan mengusung konsep *proximity* untuk memberikan perhatian lebih dalam proses belajar
- g. Menggunakan bentuk menyesuaikan dengan perilaku pengguna sehingga menghindari bentuk sudut tajam.
- h. Menggunakan pencahayaan buatan dengan menghindari efek *glare*
- i. Menata akustik agar Tmf (waktu dengung) dalam ruangan rendah
- j. Mendesain sekolah dengan mengutamakan keamanan, khususnya pencegahan kebakaran.

## 1.5 Batasan Perancangan



Gambar 1 Site  
Sumber : penulis

Batasan perancangan bertujuan agar penyelesaian masalah lebih terarah dan mencapai sasaran dari tujuan perancangan. Jenis perancangan fiktif yang berlokasi Jl. Taman Holis Indah II, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat dengan luas 2220 m<sup>2</sup> ini meliputi:

### a. Ruang kelas

- SDLB :
  - A (Tunanetra)
  - B (Tunarungu)
  - C (Tunagrahita)
  - D (Tunadaksa)
- SMPLB :
  - A (Tunanetra)
  - B (Tunarungu)
  - C (Tunagrahita)
  - D (Tunadaksa)
- SMALB :
  - C (Tunagrahita)
  - D (Tunadaksa)

### b. Area guru dan staf

c. Area terapi serta area kesehatan

- Area terapi :
  - Ruang orientasi dan mobilitas
  - Ruang bina wicara
  - Ruang bunyi dan getar
  - Ruang bina gerak
- Area Kesehatan :
  - UKS
  - Klinik Umum dan Gigi

d. Area pembinaan :

- Ruang activity daily living
- Ruang seni
- Ruang musik
- Ruang komputer

e. Ruang Perpustakaan

Namun, pada perancangan ini akan dikhususkan pada area kurang lebih 800 m<sup>2</sup> dengan tujuan agar lebih terarah, perancangan meliputi area :

a. Ruang kelas :

1 ruang SMPLB A. (24m<sup>2</sup>/kelas)

1 ruang SDLB D, 1 ruang SMPLB D, 1 ruang SMALB D. (24m<sup>2</sup>/kelas)

1 ruang SDLB C, 3 ruang SMPLB C, 2 ruang SMALB C. (33m<sup>2</sup>/kelas)

b. Ruang seni (31m<sup>2</sup>)

c. Ruang computer (45m<sup>2</sup>)

d. Ruang asesmen (13m<sup>2</sup>)

e. Taman indoor

f. Ruang guru (56.3m<sup>2</sup>)

g. Ruang TU dan wakil kepala sekolah (58.5m<sup>2</sup>)

h. Ruang kepala sekolah (14.8m<sup>2</sup>)

i. Ruang tamu/orang tua (11.2m<sup>2</sup>)

j. Toilet (54m<sup>2</sup>)

k. Area petugas sekolah (caraka) (10m<sup>2</sup>)

l. sirkulasi

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **a. Manfaat bagi Komunitas**

Agar nantinya SLB YPAC Kota Bandung dapat menerapkan rancangan yang telah disusun sebagai referensi untuk mengembangkan kualitas interior sehingga sarana dan prasarananya dapat lebih baik lagi.

### **b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Agar Institusi penyelenggara pendidikan dapat menjadikan hal ini sebagai tolak ukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diajarkan di institusi penyelenggara pendidikan.

### **c. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Agar nantinya penelitian ini dikembangkan lagi sehingga menjadi sebuah pengetahuan baru di bidang keilmuan interior.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di SLB YPAC Kota Bandung adalah sebagai berikut :

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan beberapa tahap, yaitu wawancara dan observasi. Selain itu dilakukan juga pengumpulan data sekunder melalui studi literatur.

#### **a. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi ataupun ide dengan cara tanya jawab, sehingga didapat sebuah kesimpulan dalam topik tertentu. Wawancara ini dilakukan dengan operator pendataan dari SLB YPAC Kota Bandung. Selain itu terdapat wawancara juga dengan beberapa sekolah objek studi banding. Dari hasil wawancara ini didapatkan data - data mengenai kegiatan sekolah. Hasil dari wawancara ini berupa rekaman dan catatan yang nantinya akan dikaji untuk memenuhi data – data yang diperlukan.

1. Wawancara SLB YPAC Kota Bandung  
Narasumber : Bapak Bayu Marvianto (operator pendataan SLB YPAC Kota Bandung)
2. Wawancara SLB Roudhatul Jannah Kab. Bandung  
Narasumber : Bapak Ilyas (Guru SLB Roudhatul Jannah Kab. Bandung)
3. Wawancara SLB C Sumbersari Kota Bandung  
Narasumber : Ibu Siska (Guru SLB Sumbersari Kota Bandung)

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi seperti fasilitas – fasilitas serta kegiatan – kegiatan yang terdapat di masing – masing sekolah dan kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa saat melakukan pembelajaran di sekolah,

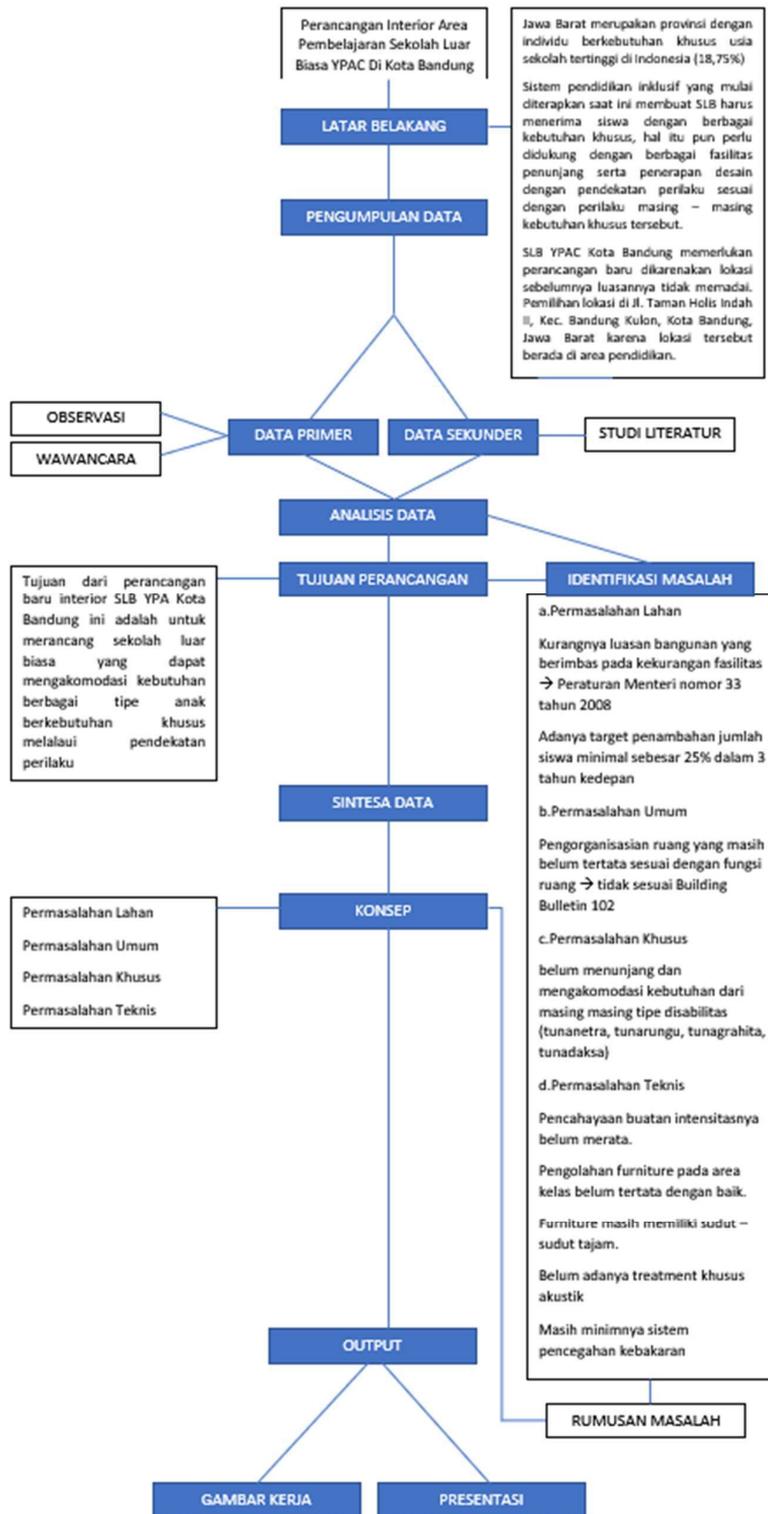
#### **b. Observasi Lapangan**

Tujuan observasi lapangan yaitu untuk mengetahui kondisi riil dan terkini mengenai eksisting objek desain, khususnya pada interior serta aktivitas pengguna (Akhmadi, 2017). Dari observasi ini didapatkan informasi mengenai kondisi site, khususnya interior dari SLB YPAC Kota Bandung, lalu munculah permasalahan – permasalahan desain setelah dilakukan pengamatan. Selain observasi di SLB YPAC Kota Bandung Dalam observasi ini, dilakukan juga dokumentasi yang nantinya akan dijadikan data pelengkap.

#### **c. Studi Literatur**

Studi Literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah buku - buku, majalah yang berkaitan dengan penelitian (Danial dan Warsiah, 2009). Dari hasil studi literatur didapatkan rujukan – rujukan teori yang digunakan pada perancangan interior SLB YPAC Kota Bandung. Adapun studi literatur yang dijadikan acuan adalah buku, jurnal, dan standarisasi dari beberapa peraturan yang tentunya mengenai disabilitas, anak berkebutuhan khusus dan perancangan interior sekolah bagi disabilitas.

## 1.8 Kerangka Berpikir



## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Sekolah Luar Biasa di Kota Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari pendidikan inklusi secara umum hingga Sekolah Luar Biasa serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA**

Berisi analisis organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik dari objek – objek yang dijadikan studi banding.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**